

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sediaan kosmetika merupakan pilihan yang paling populer di kalangan wanita, sering digunakan baik untuk mempercantik, memperlambat proses penuaan kulit, maupun untuk menambah daya tarik sehingga dapat berpenampilan cantik dan sehat. Penggunaan sediaan kosmetika sudah menjadi tradisi sejak zaman dahulu. Pada masa sekarang, kepopuleran sediaan kosmetika yang semakin berkembang, menjadikannya suatu industri kosmetika sebagai sesuatu yang menguntungkan.

Lipstik merupakan salah satu sediaan kosmetika yang memegang peranan penting dalam menunjang penampilan, digunakan untuk mewarnai bibir dengan suatu sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah<sup>(1)</sup>.

Setiap wanita mulai masa puber hingga masa tua, merasa memerlukan sediaan lipstik. Salah satu faktor yang menentukan kualitas serta nilai jual lipstik adalah warnanya. Sekarang ini warna lipstik sudah beraneka ragam sehingga orang dapat memilih sesuai dengan warna pakaiannya, dan seseorang dapat mempunyai lebih dari satu lipstik dengan warna yang berbeda<sup>(2)</sup>. Secara umum formula lipstik hanyalah terdiri atas zat warna yang didispersikan dalam basis atau pembawa yang berupa campuran minyak, lemak, dan lilin. Tetapi untuk mendapatkan sediaan lipstik yang lebih stabil sering ditambahkan zat-zat tambahan lainnya seperti zat pelarut warna, zat pengawet, dan lain sebagainya<sup>(3)</sup>.

Zat warna yang biasa digunakan dalam pembuatan sediaan lipstik dapat berupa zat warna alam atau zat warna sintetik. Namun, penggunaan zat warna sintetik terkadang dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, sebagai contoh misalnya zat warna eosin yang dalam konsentrasi tertentu dapat menyebabkan fotosensitivitas pada kulit bibir dan dalam keadaan yang lebih parah dapat menyebabkan bengkak-bengkak<sup>(4)</sup>. Untuk menghindari hal tersebut maka akan lebih aman jika digunakan zat warna yang berasal dari alam. Zat warna alam yang dapat digunakan dalam pembuatan sediaan lipstik adalah zat-zat warna yang berasal dari tumbuhan, hewan, ataupun mineral<sup>(2)</sup>.

Salah satu bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai zat warna adalah Bunga Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L). Bunga Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L) merupakan tumbuhan liar yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama masyarakat Garut. Bunga Pukul Empat dapat digunakan sebagai zat warna alam karena kandungan pigmen antosianin didalamnya. Antosianin merupakan pewarna yang paling penting dan paling tersebar luas dalam tumbuhan. Pigmen yang berwarna kuat dan larut dalam air ini merupakan penyebab hampir semua warna merah jambu, merah, ungu, dan biru dalam bunga, daun, dan buah pada tumbuhan tinggi<sup>(8)</sup>.

Beberapa penelitian di Indonesia tentang lipstik dengan pewarna alami sudah banyak, diantaranya menggunakan ekstrak daun jati, terung belanda, kulit manggis, kubis ungu dan kelopak bunga rosella. Sedangkan penelitian yang memanfaatkan Bunga Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L) sebagai pewarna alami

dalam formulasi sediaan lipstik belum ada. Padahal Bunga Pukul Empat memiliki potensi untuk dijadikan pewarna alami.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian pemanfaatan zat warna alam yang berasal dari Bunga Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L) dalam formulasi sediaan lipstik padat yang aman dan stabil dalam penyimpanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah memformulasikan sediaan lipstik padat menggunakan zat warna dari perasan Bunga Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L) sebagai pewarna alami yang aman dan stabil dalam penyimpananya.

